

Social Entrepreneurship : Wujud Kemaslahatan Umat Melalui Program Kewirausahaan Santri Sebagai Upaya Membangun Generasi Robbani

Zul Fahmi ¹⁾, Elza Seprina ²⁾, Kasmi Aryuli ³⁾, Friyatmi ⁴⁾, Susi Evanita ⁵⁾

^{1, 2, 3, 4, 5} Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Email Korespondensi : 18zulfahmi@gmail.com

Abstract

Entrepreneurship education is a systematic effort to foster students' entrepreneurial spirit. This is expected to be a solution so that graduates can create jobs and reduce unemployment. However, the facts show that the solution has not been able to solve the people's social problems.. Facts in the field of these facilities can not fully be a solution in tackling the social problems of the people. Imam Syafei Integrated Islamic Boarding School in overcoming this problem seeks entrepreneurship education on a social entrepreneurial approach that emphasizes efforts to spread kindness and help in helping people's social problems. This study aims to analyze the form of community benefit through social entrepreneurship programs at the Imam Syafi'I Integrated Islamic Boarding School in Batam. This research uses qualitative methods and tests the validity of the data by using the triangulation technique. This research shows that in achieving the vision of the institution, namely forming a generation of Robbani through the concept of social entrepreneurship, it is implemented guided by the elements of social entrepreneurship, namely Social value, Innovation, Civil society, and economic activity. This element is adapted in order to achieve the goal of social entrepreneurship, which is to provide benefits to many people which is actually in accordance with the concept of Islamic economics.

Keywords : *Islamic Boarding School, Social Entrepreneurship, The benefit of the people, Robbani*

Sasaran sitasi: Fahmi, Z., Seprina, E., Aryuli, K., Friyatmi., & Evanita, S. (2022). *Social Entrepreneurship : Wujud Kemaslahatan Umat Melalui Program Kewirausahaan Santri Sebagai Upaya Membangun Generasi Robbani*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3224-3230. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6335>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6335>

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan saat ini sudah menjadi program pemerintah dalam mengupayakan pengurangan pengangguran di Indonesia sekaligus sebagai salah satu upaya pembangunan ekonomi. Program pendidikan kewirausahaan merupakan wujud dari upaya pemerintah dalam menanggulangi persoalan diatas, sehingga ikut dimasukkan pada kurikulum pendidikan bahkan hampir disetiap tingkat pendidikan sebagai upaya untuk menanggulangi masalah pengangguran (Badruzzaman 2015). Proses pendidikan dan pembangunan adalah kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan, pada dasarnya pola pendidikan harus diperhatikan agar tercapainya tujuan yang dimaksud yaitu pembangunan nasional. Fungsi Pendidikan nasional yaitu mengembangkan skill dan membentuk watak termasuk peradaban bangsa, bermartabat dengan tujuan yaitu mencerdaskan

kehidupan bangsa, berkembangnya potensi dan kemampuan peserta didik guna menjadikanya manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, berkompetensi, mandiri, kreatif serta ,memiliki rasa tanggung jawab (Irawan, Bisnis, and Sumbawa 2019).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam yang ikut membaurkan kurikulum pendidikan dengan berbagai program-program kewirausahaan (Al Idrus 2019). Pola pendidikan pesantren mengalami berbagai perubahan, berawal dari pesantren tradisional hingga Pesantren modern, perubahan tersebut seolah telah menjadi suatu keniscayaan, hal tersebut juga merupakan wujud dari akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi dan globalisasi, meskipun paradigma pondok pesantren dengan kesalafiyahan tetap masih eksis hingga hari ini.

Transformasi tersebut telah menjadi tradisi yang melekat dalam budaya kepesantrenan serta menjadi kultur lembaga yang terus dikembangkan dan dilestarikan hal ini bisa dilihat dari pondok pesantren yang sangat lekat dengan kebutuhan atas kewirausahaan (Ul, An, and Boarding n.d. 2019). Hadirnya pondok pesantren dengan konsep yang demikian hanya menepis anggapan negatif atas pesantren, akan tetapi saat ini lebih kepada melihat langkah yang dilakukan pesantren agar dapat menawarkan solusi atas berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat (Setiawan 2019).

Pesantren memiliki wewenang yang bersifat independen dalam mengelola jadwal pendidikan serta manajemen pembelajaran, termasuk perancangan program kewirausahaan. Wujud nilai Kewirausahaan yang diimplementasikan dalam perilaku sebagai dasar sumber daya, tujuan, siasat, tenaga penggerak, kiat, proses, dan output dari proses suatu bisnis (Nahrodi 2017). Namun Aspek lain yang menandai perbedaan dan keunikan pesantren ini adalah visi dan misinya. Visi pesantren pada umumnya adalah terbentuknya orang-orang yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, memiliki etos kerja dan daya saing, serta peduli dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara (Zaki et al. 2020)

Pondok Pesantren Imam Syafi'i kota Batam merupakan salah satu pondok pesantren di Indonesia yang mempunyai program kewirausahaan untuk melatih jiwa bisnis, kreativitas, serta inovasi peserta didik serta telah menunjukkan eksistensi berarti dalam program tersebut. Pondok Pesantren Imam Syafi'i sendiri memiliki Visi lembaga yaitu mendidik anak menjadi geberasi yang sholih dan sholihah, membina menjadi hafidz Al Qur'an, beraqidah yang benar, berakhlak mulia, serta beradab Islamiyah, terampil, berprestasi, inovatif dan kreatif dalam membantu membentuk generasi robbani dengan pemahaman dinul Islam sesuai manhaj ahlussunnah wal jama'ah (salafussoleh). Serta tujuan lembaga pendidikannya mencapai muslim yang istiqomah (Generasi Robbani), yaitu membentuk generasi yang memiliki modal ilmu agama, melahirkan generasi yang dapat fasih berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, melahirkan generasi yang hafidz Qur'an tiga sampai tiga puluh juz Al Qur'an dan menguasai 40 sampai 100 hadits, membentuk generasi yang beradab Islami, memiliki dasar-dasar berpikir lurus, menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi,

serta mengupayakan generasi yang memiliki kesabaran, semangat, kesabaran, dan ikhlasan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Walau tidak ada terperinci pada Visi maupun tujuan lembaga Pondok Pesantren Imam Syafi'i terkait dengan bidang kewirausahaan, namun di lapangan praktek mengasah jiwa bisnis dan kewirausahaan telah menjadi makanan sehari-hari santri dilingkungan pondok pesantren, hal tersebut tampak dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh santri baik santri laki maupun perempuan sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal kompetensi yang didapatkan peserta didik dari lingkungan pondok pesantren sebagai bekal pasca lulus dari pendidikan formal.

Fenomenanya konsep kewirausahaan di lapangan merupakan suatu upaya bisnis untuk mendapatkan *Maximum Profit*, sehingga mengenyampingkan kepentingan sosial dan budaya hidup tolong menolong. Adapun konsep kewirausahaan yang ditanamkan adalah konsep kewirausahaan sosial, yang mana pada dasarnya kewirausahaan sosial tidak hanya berorientasi pada keuntungan (Profit) namun juga kemaslahatan umat dalam konsep agama Islam. Tujuan kewirausahaan Sosial pada Pondok Pesantren Islam terpadu Imam Syafe'I dapat berpandu konsep kemaslahatan umat seperti pada Kutipan (Q.S. AN-Nisa' : 1) yang artinya “Wahai manusia, bertakwalah kalian kepada Tuhan kalian, Dzat yang menciptakan kalian dari jiwa yang satu (Adam), lalu menciptakan darinya istrinya (Hawa), lalu dari keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kalian kepada Allah Dzat yang dengan nama-Nya kalian tolong-menolong dan menjalin silaturahmi antara satu dengan yang lain. Sesungguhnya Allah senantiasa menjaga dan mengawasi kalian.” (Al-Qur'an 2015).

Berdasarkan kutipan (Q.S. AN-Nisa' : 1) dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menyuruh umat manusia untuk saling tolong menolong dan bersilaturahmi antara satu sama lain, hal ini tergambar dari konsep kewirausahaan sosial yang bertujuan untuk ikut dalam mencari solusi permasalahan sosial di masyarakat dalam upaya menebar kebaikan dan tolong menolong demi membantu kehidupan orang banyak, karena tujuan utama kewirausahaan sosial tidak hanya semata-mata untuk mencari keuntungan, hal ini dapat dilihat pada elemen kewirausahaan sosial itu sendiri \ yakni penciptaan *social value*, *innovation*, *civil society*, dan adanya *economic activity* (Ip et al.

2018). Hal ini yang menekankan konsep kemaslahatan umat sebagai wujud dari implementasi elemen di atas dalam program kewirausahaan yang ditanamkan di Pondok Pesantren Islam terpadu Imam Syafe'I sebagai upaya mencapai visi pondok pesantren yakni mencapai muslim yang Robbani. Kemaslahatan umat sendiri dapat dijelaskan sebagai usaha memelihara agama, akal, harta, jiwa, dan keturunan/kehormatan yang menjadi hal pokok dalam kehidupan manusia yang menjadikan manusia dapat untuk tetap melanjutkan kehidupan untuk mencari kebaikan dunia maupun akhirat (Suratmaputra 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat wujud kemaslahatan umat melalui program kewirausahaan sosial santri sebagai upaya membangun generasi robbani Pondok Pesantren Islam terpadu Imam Syafe'I kota Batam. Penelitian pada artikel ini ditulis berdasarkan pendekatan praktik yang dilakukan oleh lembaga agar lahirnya santri yang memiliki karakter kewirausahaan dan memiliki kreativitas tentunya karakter yang sejalan dengan elemen *social value*, *innovation*, *civil society*, dan *economic activity* yang dapat dijadikan sebagai modal dasar pada tiap diri Santri sebagai upaya mengembangkan diri menebar kebaikan termasuk lembaga Pesantren berdasarkan ide-ide dan kerja keras yang dilakukan sebagai wujud mencapai kemandirian pada tiap diri santri hal tersebut juga sebagai suatu ikhtiar yang dilakukan untuk mengikuti tuntunan ajaran Agama Islam agar menjadi generasi yang berketuhanan.

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk melihat berbagai fakta dan fenomena dalam lingkup sosial secara alamiah serta interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, termasuk pengumpulan data studi kasus dalam upaya mendapatkan data terkait dengan program kewirausahaan. Penelitian ini melakukan observasi langsung, wawancara kepada ustadz dan ustadzah pendidik pada Pondok Pesantren Imam Syafi'I kota Batam.

Analisis data yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan diuji dengan teknik triangulasi sumber data. Proses analisis yang dalam penelitian bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yaitu tahap mereduksi data, memberikan tampilan data serta melakukan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya Pesantren identik dengan program pendidikan Islam, seperti halnya mengkaji tentang hukum-hukum Islam, ilmu nahwu, ilmu tafsir, fiqh dan sebagainya, namun saat ini telah berevolusi mengikuti arus kontemporer dalam memberdayakan peserta didik dalam berbagai kegiatan non agama seperti halnya kewirausahaan. Program pendidikan kewirausahaan sendiri dibentuk untuk melatih kemandirian peserta didik serta memanfaatkan waktu luang di sela-sela pembelajaran di pondok dengan hal yang positif (Firmansyah, Fadhlil, and Rosyidah 2020) upaya tersebut dilakukan tidak lain agar dapat menumbuhkan kompetensi kewirausahaan, akan tetapi konsep kewirausahaan yang dimaksud tidak hanya menekankan jiwa bisnis dengan orientasi memaksimalkan laba dan keuntungan pribadi namun lebih kepada mewujudkan kesejahteraan sosial umat hal tersebut tampak pada wujud kewirausahaan yang diimplementasikan di Pondok pesantren Islam terpadu imam syafii adalah konsep Kewirausahaan sosial dengan pendekatan kemaslahatan umat.

Usaha yang dilakukan dalam menanamkan budaya kewirausahaan Sosial adalah melalui praktik program kewirausahaan yang ada dengan menanamkan nilai kewirausahaan berbasis agama pada setiap santri sehingga dapat menjadi modal dasar bagi santri sebagai langkah dalam menebar kebaikan dan wujud menolong sesama manusia (Umat). Konsep yang tidak kalah pentingnya adalah menekankan pada santri pentingnya membantu orang lain dengan konsep tolong menolong, konsep semacam itu dapat dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh bagi Santri karena akan dicatat dan disimpan dalam kesadaran mereka berdasarkan pengalaman praktik kewirausahaan yang dilakukan melalui program kewirausahaan yang ada dan pada akhirnya dapat menciptakan nilai kewirausahaan dan kemandirian dalam diri mereka. Konsep Kewirausahaan sosial menekankan pada elemen penting kewirausahaan sosial itu sendiri dimana hal tersebut juga untuk melihat wujud dari elemen tersebut ditanamkan diantaranya *social value*, *innovation*, *civil society*, dan *economic activity*. Komponen yang dimaksud diharapkan dapat saling mendukung peran dalam menumbuhkan kompetensi kewirausahaan sosial pada Santri pondok sebagai suatu langkah menebar kebaikan dengan konsep menolong umat.

a. Social Value

Pada dasarnya konsep ini bertujuan untuk menciptakan nilai sosial dan upaya mensejahterakan masyarakat (Cardella et al. 2021),(Cardella et al., 2021) hal ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk menciptakan hubungan dalam usaha pemberdayaan sosial (Kassim and Habib 2020). Nilai sosial diimplementasikan dalam bentuk penciptaan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Penciptaan nilai sosial dan pemberdayaan merupakan salah satu bentuk wujud kemaslahatan umat yang dapat dilakukan agar dapat memelihara kehidupan umat, hal ini dapat dilihat dari aktivitas kewirausahaan yang dilakukan pada Pondok Pesantren Islam Terpadu Imam Syafe'i, wujud kewirausahaan sosial yang dilakukan adalah dengan membagikan hasil produksi program kewirausahaan secara gratis pada masyarakat sekitar, selain dijual hasil olahan program kewirausahaan juga dibagikan secara gratis kepada masyarakat sekitar, semua masyarakat berhak untuk mengambil hasil produk kewirausahaan tanpa ada ketentuan batasan seperti latar belakang ekonomi maupun agama. Produk kewirausahaan yang dibagikan secara gratis seperti hasil kebun seperti halnya sayur dan hasil budidaya lele. Hal ini merupakan upaya dalam melatih diri setiap santri agar memiliki kesadaran bahwa banyak orang-orang diluar yang sebenarnya membutuhkan pertolongan, lalu jika kita mempunyai kapabilitas akan hal tersebut kita dituntut andil membantu, paling tidak wadahnya di pondok yaitu melalui setiap program kewirausahaan yang ada santri dapat membantu dengan memberikan hasil yang ada hal ini diharapkan dapat membiasakan santri menanamkan pada diri santri kepekaan sosial yang tinggi baik di lingkungan pondok maupun diluar lingkungan pondok bahkan sampai nanti selesai menamatkan pendidikan pondok.

b. Inovasi

Merupakan elemen kunci dari wirausaha sosial karena melibatkan kebaruan dalam masyarakat dan itulah yang membedakan kewirausahaan sosial dari bentuk kewirausahaan lainnya (Cardella et al. 2021). Inovasi dilakukan sebagai upaya menciptakan keterbaruan atau

perubahan dari suatu hal yang telah dikenal secara lumrah oleh orang banyak, wujud ini diimplementasikan pada Pondok Pesantren Islam terpadu Imam Syafe'i dalam bentuk hasil produk kewirausahaan yang diproduksi seperti halnya produk kewirausahaan hasil sulaman yang dikerjakan oleh para santri perempuan. Sulaman yang dibuat lebih mencitrakan kepada nilai-nilai islami dan kepondokan yang menjadi citra hasil sulaman pada Pondok Pesantren Islam terpadu Imam Syafe'i seperti menyulam kaligrafi untuk pajangan di dinding maupun dompet, santri ditekankan agar tidak menyulam hal-hal yang mengindikasikan binatang pada pakaian seperti jilbab, baju dan pernak pernik pakaian wanita lainnya, hal ini diinisiasi oleh pondok dan penanggung jawab agar dapat menekankan nilai-nilai keislaman. Inovasi-inovasi yang lahir berawal dari ide para santri, karena pada dasarnya pelaksanaan program diserahkan kepada santri untuk menggagas berbagai ide dan inovasi agar menghasilkan buah karya yang berbeda dengan kebanyakan sulaman yang sudah ada. Selain dari inovasi produk santri juga dilatih untuk menginovasikan upaya pemasaran hasil produksi sulaman, salah satu ide yang muncul dari santri yaitu menjual produk sulaman dengan memanfaatkan media digital yaitu dengan pemanfaatan lalu lintas jaringan internet. Berdasarkan wawancara kegiatan pemasaran dengan memanfaatkan jaringan internet yang dilakukan baru melalui media pesan instan (*Whatsapp Messenger*), yaitu dengan menawarkan produk-produk kepada target pasar melalui grub-grub messenger atau pesan instan langsung. Dengan adanya inovasi dari segi pemasaran kegiatan penjualan produk juga lebih mudah serta aktivitas diluar lingkungan pondok juga akan berkurang karena upaya dalam menemui pelanggan tidak lagi secara langsung melainkan sudah memanfaatkan media.

c. Civil Society

Civil society dapat diartikan sebagai sekelompok komunitas lingkungan masyarakat yang madani yang mandiri dan demokratis. (Asrida et al. 2021). Masyarakat ini merujuk konsep kehidupan masyarakat di Madinah yang pada zaman nabi Muhammad SAW, pola kehidupan masyarakat dibentuk berdasarkan asas

yang dimuat dalam dalam “Piagam Madina”, dicirikan dengan enam ketentuan utama yaitu egalitarianisme, penghargaan kepada orang berdasarkan prestasi(bukan kesukuan, keturunan, ras dan sebagainya, keterbukaan (partisipasi seluruh anggota masyarakat aktif), penegakan hukum serta keadilan, toleransi dan pluralisme maupun musyawarah (Sofwan 2017). Wujud kemaslahatan umat yang diimplementasikan melalui elemen *Civil society* ini pada pondok Pondok Pesantren Islam terpadu Imam Syafe’i dapat dilihat dari keterlibatan dan peran seluruh santri secara bersama-sama ikut andil gotong royong dalam menyelesaikan setiap kegiatan kewirausahaan yang dibina, seperti pada pengelolaan kebun sayur, budidaya lele, dan menyulam akan ada kelompok-kelompok yang ditugaskan mengurus dan melaksanakan seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, sampai pasca selesainya proses pengelolaan tanaman, budidaya lele maupun sulaman seperti membagi produk yang akan dijual dan yang akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pondok sampai dibagikan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelompok (Community) dimana kelompok bertugas manajemen dan melaksanakan setiap proses pengelolaan kewirausahaan sosial. Implementasi bentuk masyarakat yang madani seperti yang disebut di atas juga dilaksanakan yaitu dalam bentuk demokrasi sekaligus konsep keterbukaan pada setiap kebijakan yaitu dengan adanya rapat tahunan anggota yang melibat seluruh peserta anggota pada masing-masing program.

d. Economic Activity

Pada elemen *Economic Activity* kewirausahaan sosial mengarahkan pada pelaksanaan kegiatan ekonomi yang tidak bertujuan untuk memperkaya diri seperti konsep ekonomi sekuler (Reginald and Mawardi 2015). Konsep ini sejalan dengan konsep Ekonomi Islam menjawab nilai - nilai keadilan dan keseimbangan pembangunan untuk mewujudkan tujuan manusia dalam meraih kebahagiaan hakiki di dunia maupun akhirat (falah), serta kehidupan yang yang dijalankan dengan baik dan penuh rasa hormat dimana bentuk ekonomi ini memperhitungkan moral dan sosial yang merupakan kritik terhadap ekonomi konvensional

kapitalis yang berorientasi pada keuntungan sebanyak-banyak dan kepentingan individu/kelompok, menyebabkan nilai-nilai etika dan moral serta rasa keadilan dikesampingkan (Vania and Anwar 2022). Konsep ekonomi yang diterapkan di Pondok Pesantren Islam Terpadu Imam Syafe’i tidak mengarahkan pada usaha memperkaya diri si pemilik atau pengelola melainkan kepentingan orang banyak atau kemaslahatan umat dimana hasil dari program kewirausahaan yang dilaksanakan dalam bentuk margin laba secara finansial dialokasikan untuk membantu santri (Beasiswa santri) bagi santri yang memiliki keterbatasan ekonomi, serta membeli perlengkapan sarana prasarana penunjang dalam kegiatan kewirausahaan. Selain itu hasil utama yang diharapkan dari program kewirausahaan yang diadakan adalah melatih mental, karakter dan jiwa santri dalam upaya menumbuhkan minat peserta didik dalam berwirausaha sehingga peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dimasa mendatang memiliki modal untuk membuka usaha sendiri dalam keterbatasan ketersediaan lapangan kerja. Konsep ini pada dasarnya adalah tentang menciptakan nilai yang terbaik, wujudnya yaitu menciptakan nilai bagi orang lain, sehingga dari hasil yang telah diusahakan para santri dapat saling tolong menolong dengan sesama santri dari hasil yang diperoleh secara moneter dari proses menjalankan berbagai program kewirausahaan yang ada.

Kematangan peserta didik dalam ilmu agama adalah sasaran utama pondok pesantren dalam upaya melahirkan generasi-generasi yang agamais hal tersebut sejalan dengan upaya program kewirausahaan sosial pada Pondok Pesantren Islam Terpadu Imam Syafe’i yang sekaligus menjadi sendi yang akan melatih jiwa santri dan diimplementasikan dalam program kewirausahaan yang dilaksanakan agar melahirkan pribadi yang robbani dengan tujuan dapat menebar kebaikan pada umat sebagai wujud kemaslahatan umat itu sendiri melalui skill, kompetensi dan serta karakter kewirausahaan dengan pendekatan kewirausahaan sosial. Langkah ini dinilai sebagai salah satu ikhtiar yang dilakukan dalam menyiapkan generasi yang ikut memelihara kehidupan antar sesama demi terwujudnya

kemaslahatan lahir batin bagi umat, serta kemaslahatan dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan konsep ekonomi Islam yang tidak sekadar berorientasi pada kesejahteraan duniawi (materialis) akan tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan hidup yang akhirat. Sehingga segala pola perilaku sejak dari proses konsumsi, kegiatan produksi hingga distribusi produk-produk kewirausahaan mengedepankan pencarian keridhoan Allah SWT (Vania and Anwar 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dibahas seperti yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep kewirausahaan sosial (*Social Entrepreneurship*) sendiri bertujuan untuk memberikan manfaat kepada orang banyak, hal tersebut menekankan kepada usaha mengenali masalah sosial yang ada dilingkungan dan mencapai perubahan sosial dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan sosial. Pondok Pesantren Islam Terpadu Imam Syafe'i Kota Batam mewujudkan hal tersebut dalam konteks yang lebih dekat dengan agama Islam dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan umat berdasarkan praktik kewirausahaan sosial yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam seperti halnya pondok pesantren sebagai upaya membangun generasi yang *Robbani*. Konsep kewirausahaan sosial yang diimplementasikan berpandu pada elemen-elemen kewirausahaan sosial itu sendiri yaitu *Social value*, *Innovation*, *Civil society*, dan *economic activity*. Elemen ini diadaptasi agar tercapainya tujuan dari kewirausahaan sosial itu sendiri yaitu memberikan manfaat kepada orang banyak yang sebenarnya bersesuaian dengan konsep ekonomi Islam.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah 'alamiin Ucapan Syukur kepada Allah swt, yang mana berkat segala nikmat Allah sehingga atikel ini dapat selesai pada waktunya. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada seluruh civitas akademik Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam proses penelitian ini, selanjutnya kepada Pondok Pesantren Imam Syafi'i kota Batam yang telah memberikan wadah bagi kami para penulis, dan

yang teristimewa kepada pihak editor dan reviewer Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) yang telah meluangkan waktu untuk menelaah dan *mereview* sehingga artikel ini layak untuk di *Publish*, semoga Allah swt memeberikan balasan yang setimpal atas segala upaya kita dalam mendukung penyelesaian artikel ini hingga tahap publikasi.

6. REFERENSI

- Al-Qur'an. (2015). *Al-Quran*. Jakarta.
- Asrida, Wan, Auradian Marta, Sofyan Hadi, and Jurusan Ilmu Pemerintahan. (2021). "Civil Society, Demokrasi Dan Demokratisasi Civil Society, Democracy and Democratization." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 20(02): 26–37.
- Badruzzaman, Dimyati. (2015). "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Abdidas*: 20–22. <https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/367%0Ahttps://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/download/367/248>.
- Cardella, Giuseppina Maria, Brizeida Raquel Hernández-Sánchez, Alcides Almeida Monteiro, and José Carlos Sánchez-García. (2021). "Social Entrepreneurship Research: Intellectual Structures and Future Perspectives." *Sustainability (Switzerland)* 13(14).
- Firmansyah, Kholis, Khotim Fadhli, and Aulia Rosyidah. (2020). "Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 28–35. http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1034.
- Al Idrus, Salim. (2019). *Membangun Kemandirian MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN*. www.mncpublishing.com.
- Ip, Ching Yin, Shih Chia Wu, Huei Ching Liu, and Chaoyun Liang. (2018). "Social Entrepreneurial Intentions of Students from Hong Kong." *Journal of Entrepreneurship* 27(1): 47–64.
- Irawan, Edi, Dan Bisnis, and Universitas Teknologi Sumbawa. (2019). "Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)." *Jurnal JEBI* 04(01): 16–21.
- Kassim, Erne Suzila, and Md Mamun Habib. (2020). "Social Enterprise and Creation of Social Value Chain." *International Journal of Supply Chain Management* 9(2): 205–10.
- Nahrodi, Paiman. 2007. "Manajemen 'Ke Wirausahaan ' Pesantren.'" : 1–19.

- Rahman, Mohammad Mizanur, Babatunji Adedeji, and Mohammad Jamal Uddin. (2017). "Entrepreneurship Mindset for Students ' Entrepreneurship Build- Advanced Scientific Research and Innovation Entrepreneurship Mindset for Students ' Entrepreneurship Build - Up : A Review Paper." (December).
- Reginald, Azel Raoul, and Imron Mawardi. (2015). "Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 1(5): 333.
- Setiawan, Heri Cahyo Bagus. 2019. "Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri." *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship* 2(2): 8–18.
- Sofwan, Edi. (2017). "Penguatan Civil Society Berdasarkan Hak Asasi Manusia Di Negara Hukum Pasca Amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 1." *Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* 4: 287–315.
- Suratmaputra, Munif Ahmad.(2019). "Kemaslahatan Sebagai Tujuan Pensyariaan Hukum Islam." *Jurnal Mimbar Akademika* 3(2): 9. <http://mimbarakademika.com/index.php/jma/article/view/57>.
- Ul, Yanbu, Q U R An, and Islamic Boarding. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pada Pesantren Yanbu ' Ul Qur ' an Kudus A . Pendahuluan Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat , Terutama Di Pedesaan Merupakan Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding Sch." 14(1): 179–204.
- Vania, Adek, and Saiful Anwar.(2022). "Social Entrepreneurship Mengatasi Krisis Sosial Dan Ekonomi Di Masa Covid-19: Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17(1): 2684–7868.
- Zaki, Irham et al. (2020). "Implementation of Islamic Entrepreneurial Culture in Islamic Boarding Schools." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11(11): 452–69.